BAB IV
JUAL BELI HASIL BUMI PARA TAUKE DAN PEMILIK HASIL BUMI DI PASAR BASO AGAM DITINJAU ETIKA BISNIS ISLAM

1. Gambaran Umum Baso

1.1. Geografis Baso

Kecamatan Baso berada di kaki Gunung Marapi dengan daerah yang berombak dan berbukit sampai dengan lereng yang sangat terjal. Kecamatan Baso berada pada ketinggian antara 725 hingga 1525 m diatas permukaan laut.

Tempratur udara di Kecamatan Baso adalah antara 20°C hingga 28°C. Kelembaban udara 88%, kecepatan angin antara 4 hingga 20 km/jam dan penyinaran matahari rata-rata 58%. Curah hujan daerah Kecamatan Baso adalah antara 3500 hingga 4000 mm/tahun tanpa bulan kering.

PETA KECAMATAN BASO

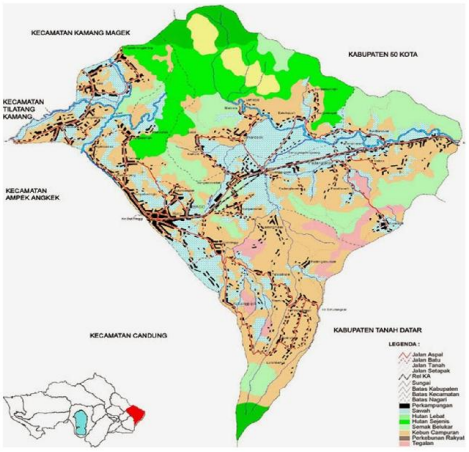

Batas wilayah Kecamatan Baso adalah :

Sebelah Utara	:	Kecamatan Tilatang Kamang dan Kamang Magek
Sebelah Timur	:	Kabupaten Lima Puluh Kota
Sebelah Selatan	:	Kabupaten Tanah Datar
Sebelah Barat	:	Kecamatan IV Angkek dan Kecamatan Candung

Kecamatan Baso juga terdiri dari sungai, bukit dan ngalau yaitu Sungai Batang Agam,dan Ngalaunya adalah ngalau Sunga iJaniah dan Ngalau Simarasok sebagai tempat bersarangnya

burung wallet, yang juga merupakan sumber mata pencaharian sebagian masyarakat.

TABEL 1
Jumlah Nagari, Jorong Dan Pasar

Nagari	Jorong	Pasar
1. Koto Tinggi	1. Kubang Pipik	1
	2. Koto Gadang	0
	3. Sungai Sariak	0
	4. Ladang Hutan	0
	5. Koto Tinggi	0
	6. Batu Taba	0
2. Padang Tarok	1. Ujung Guguk	0
	2. Baruah	0
	3. Bukik Apik	0
	4. Salasa	0
	5. Tangah	1
	6. Mancuang	0
	7. Titih	0
3. Tabek Panjang	1. Sungai Janiah	0
	2. Tabek Panjang	0
	3. Baso	1
	4. Sungai [illegible]adak	0
4. Simarasok	1. Koto [illegible]	0
	2. [illegible]gai Angek	0
	3. Simarasok	0
	4. Kampeh	0
5. Salo	1. III Kampung	0
	2. Kunuak Kampuang Panjang	0
	3. Solok Baruah	0
6. Koto Baru III Jorong	1. Kampuang Ampek	1
	2. Tigo surau	0
	3. Kasiak Jalan Kapakan	0

UIN IMAM BONJOL PADANG

1.2. Sejarah Pasar Baso

Pasar Baso adalah pasar tradisional terbesar yang menjadi pusat perdagangan utama di daerah Agam. Namun ini konon adalah Pasar Serikat yang telah didirikan sejak masa Kolonial Belanda tempat berkumpulnya penduduk Agam. Warga Baso mengenal pasar ini dengan sebutan pakan baso karena beroperasi setiap hari Senin, Kamis dan Sabtu.

Pasar Serikat Baso yang terletak di jantung Ibu Kota Kecamatan Baso merupakan salah sat pasar Tradisional terbesar di Provinsi Sumatera Barat dan dilalui oleh jalan raya antar provinsi maupun antar Kabupaten, pasar ini dinamakan **"Pasar Serikat Limo Koto Baso".** Pasar Serikat ini merupakan pusat ekonomi masyarakat Kabupaten Agam bagian timur dan masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Agam. Pasar Serikat Limo Koto Baso didirikan pada 1.600an, lebih tua dari pada pasar yang di Kota Bukittinggi, bahkan untuk kebutuhan pangan Provinsi Riau, Jambi, Kepri, Sumatera Selatan sebagian disuplai melalui Pasar Serikat Baso ini.

1.3. Kepemilikan dan Struktur Pasar Baso

1.3.1. Kepemilikan serikat pasar tanahnya punyai walinagari 4. Limo suku Baso statusnya Hak Pakai.

1.3.2. Luas Tanah Pasar

Luas tanah Pasar Baso di Baso 3,75 ha terdiri dari :

a) Luas tanah pasar komplek pasar bawah pasar baso 1,20 ha yang berbatas dengan :

Sebelah utara : Jalan lingkar Pasar

Sebelah selatan : Jalan raya Bukittinggi - Payakumbuh

Sebelah Barat : Jalan Pasar

Sebelah Timur : Jalan lingkar Pasar

b) Tidak Luas tanah pasar Baso komplek pasar atas pasar baso 2 ha. yang berbatas dengan :

Sebelah utara : Jalan lingkar pasar

Sebelah Selatan : Jalan raya Bukittinggi-Payakumbuh

Sebelah barat : Jalan lingkar pasar arah beringin enam

Sebelah Timur : Jalan Pasar

c) Luas tanah pasar baso komplek lapau panjang 0,25 ha. Yang berbatas dengan :

Sebelah utara : Tanah milik masyarakat

Sebelah selatan : Jalan Bukittinggi-Payakumbuh

Sebelah barat : Tanah milik masyarakat

Sebelah timur : Tanah milik masyarakat

1.3.3. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi Pasar Sarikat Ampek Nagari Limokoto Baso, dapat dilihat pada bagan berikut ini:

STRUKTUR ORGANISASI PASAR SARIKAT AMPEK NAGARI LIMOKOTO BASO
PERATURAN DAERAH KABUPATEN AGAM
NOMOR 1 TAHUN 2014
TANGGAL 10 JANUARI 2014

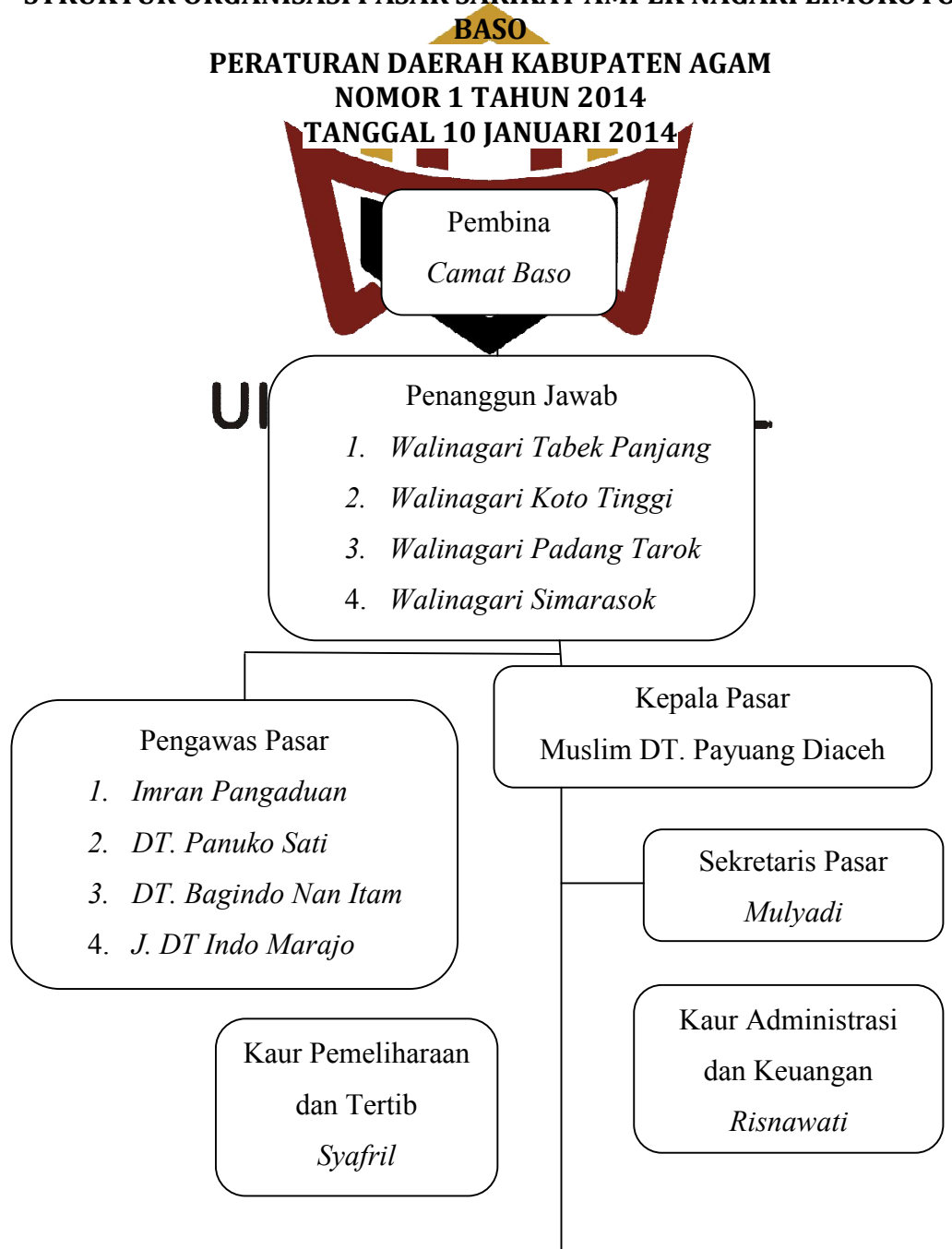

Petugas Pasar

I. Kebersihan : *1. Pado, Pk k Sc, Tunku*

II. Pemungutan : *2. ST. Santiang. 2. Angku Basa, 3. Abi, 4. Zul, 5. Mul, 6. Er.*

1.4. Sarana dan Prasarana Pasar Baso

Fasilitas	Luas	Daya Tampung	Pungutan
Kamar Mandi/WC	100 m^2	WC 9 buah kamar mandi kecil, kamar mandi berukuran 9x8 M	Ada
Tempat Parkir	0,5 ha	100 bh kenderaan roda 4, 50 bh kenderaan roda 2	Ada
Mushola/Tempat Ibadah	9x8 M	100 orang	Tidak
Pos Keamanan	4x4 M		Tidak
Tempat penanmpung sampah		Beberapa buah tong sampah	Tidak

UIN IMAM BONJOL PADANG

1.5. Jumlah dan Jenis Bisnis Pedagang Pasar Baso

1.5.1. Beberapa jumlah bangunan di pasar baso

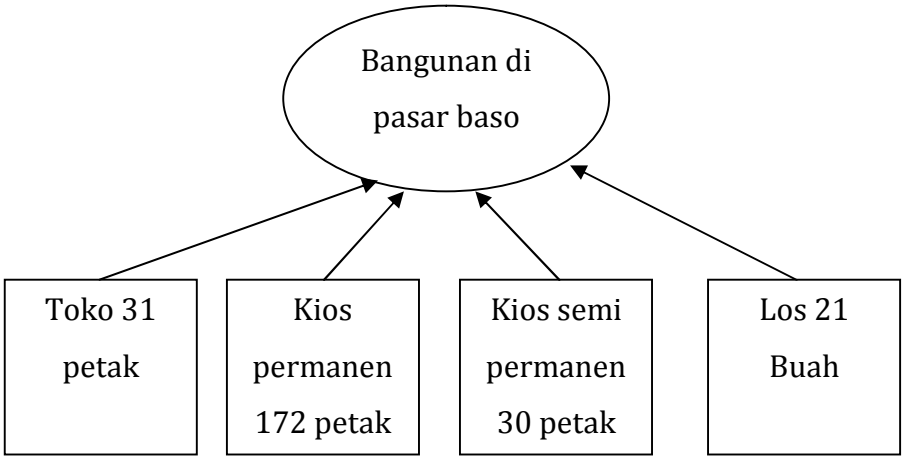

1.5.2. Rata-rata jumlah pedegang yang menempati los

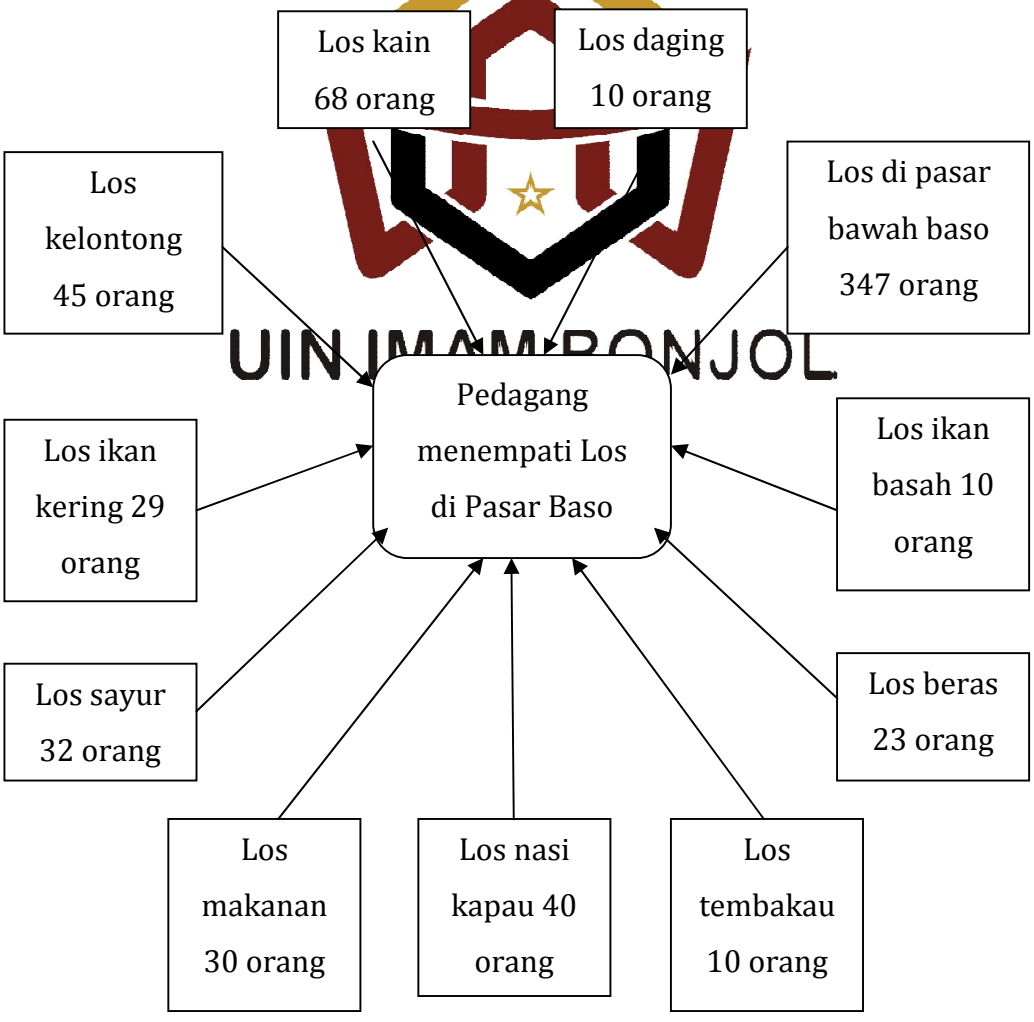

UIN JAMBONJOL

1.5.3. Jenis dagangan di pasar baso

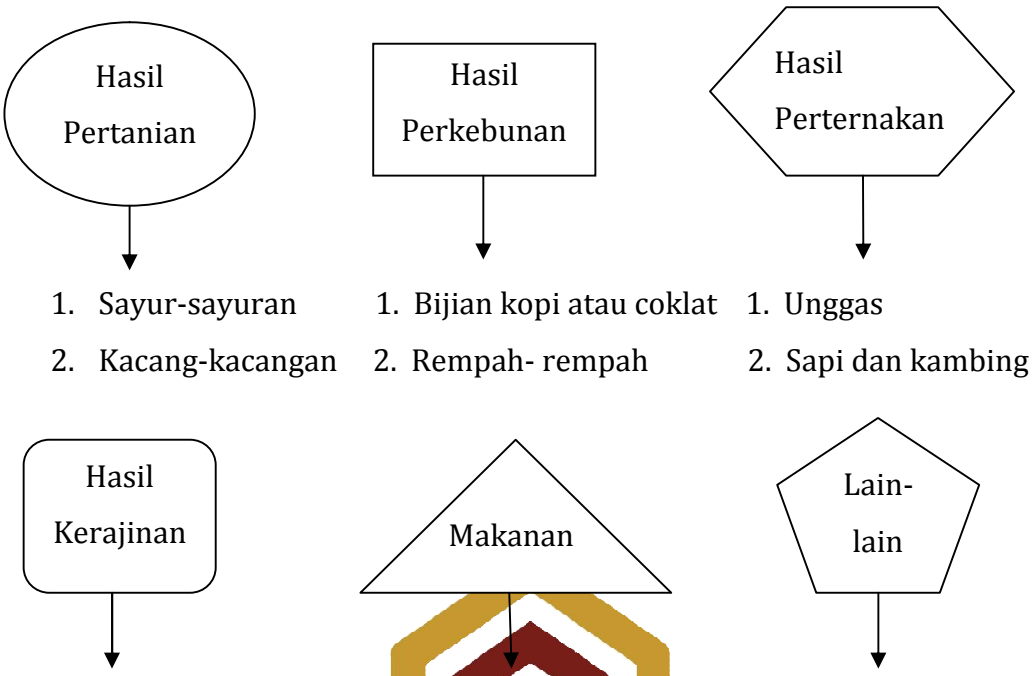

Penjelasan

Pasar baso agam adalah pasar yang terbesar yang ada di bagian agam timur, terletak pasar baso posisi tepat dengan jalan raya besar yang menghubungi kota bukittinggi dengan kota payakumbuh dan juga jalan lintas provinsi riau. Pasar baso ialah pasar kebanggan masyarakat baso sekitarnya, karena di sini lah terjadi pertukaran uang di masyarakat baso sekitarnya dalam mencari kehidupannya. Banyak masyarakat sekitar warga walinagari di lingkungan kecamatan baso melakukan transaksi jual beli di pasar baso.

Warga di lingkungan walinagari di sekitar baso selalu menjual hasil bumi di pasar baso ini, hasil bumi yang di perjual belikan seperti bijian kopi atau coklat, sayuran, kacang kacangan, cabe, tomat, rempah-rempah, buah-buahan, hasil kerajinan, makanan, jasa dan lain-lain. Barang hasil bumi ini akan di jual lagi ke tempat lain dan ada juga di pasar baso saja.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Maka pasar baso tempat pencarian uang di sekitar lingkungan di nagari baso, dan ada juga dari tetangga daerah baso yang datang untuk menjual hasil buminya. Karena pasar baso yang terbesar di lingkungan agam bagian timur.

2. Praktek Jual Beli Hasil Bumi Para Dan Pemilik Hasil Bumi Tauke di Pasar Baso Agam

Pasar Baso ada 2 jenis Jual beli yang pertama jual beli di pagi hari karena pedagang pasar Baso menunggu masyarakat yang membawa hasil bumi untuk di jual beli kan kepada tauke. Dan kedua menjelang siang pedagang baso menjual belikan hasil mereka beli di masyarakat kampung untuk jual kepada konsumen biasa untuk mereka pakai dan gunakan kebutuhan sehari konsumen tersebut.

Terjadi sedikit masalah di pasar baso di pagi hari, karena para-para tauke di pasar Baso melakukan tindakan tidak baik kepada masyarakat kampung yang membawa hasil bumi ke pasar baso untuk di perjual belikan kepada para-para tauke di pasar baso di pagi hari.

Lingkungan di pasar B[illegible] A[illegible], justru terjadi permasalahan transaksi jual beli terhadap para tauke dengan pemilik hasil bumi di waktu pagi hari. Banyak pihak pemilik hasil bumi mendapat kerugian terhadap para taukenya dalam transaksinya, pihak tauke melakukan tindakan merugikan terhadap penjualan hasil bumi, tauke bagimana dia dapat untung besar, dia melakukan dengan cara menyebutkan kekurangan barang hasil bumi dan juga seenak saja tauke ini bermain dengan harga minus, sehingga pihak pemilik hasil bumi mendapat kerugian sangat besar terhadap perilaku tauke tersebut. Apalagi kegiatan para tauke di pasar baso sudah lama terjadi sejak berdirinya pasar baso.

Adapun bentuk-bentuk praktek jual beli hasil bumi yang dilakukan para tauke dengan pemilik hasil bumi sebagai berikut:

2.1. Tauke memaksa pemilik hasil bumi untuk menjual hasil bumi kepada tauke.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Observasi

Berdasarkan observasi penulis terlihat bahwa perilaku tauke yang terjadi di Pasar Baso Agam dalam transaksi jual beli hasil bumi dengan pemilik. Ada beberapa pihak tauke ada kurangnya memahami akan etika jual beli kepada pihak pemilik hasil bumi, seperti ada sifat memaksa dalam tawar menawar dalam jual belinya.

Hal senanda di ucapkan oleh RT seorang pemilik hasil bumi yang tidak disebutkan namanya, ia juga memaparkan bahwa perilaku tauke sedikit memaksa para pemilik hasil bumi untuk menjual kepada seorang tauke tersebut

Tadi pagi saya pergi ke Pasar Baso untuk menjualkan tiga tandan buah pisang, lalu saya di datangi oleh beberapa tauke untuk mereka menjualnya. Tapi pihak tauke tersebut sedikit memaksa buah pisang saya untuk di jual kepada tauke tersebut untuk mereka inginkan buah pisang saya. Kami para petani risih di perebutkan para tauke, seharusnya kami bisa memilih kepada tauke yang mana kami jual kan. (RT, wawancara pribadi. 05 November 2017).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Lain halnya yang di ucapakan oleh Tauke, mereka menganggap hal itu biasa karena cara menarik hasil bumi untuk menjualkan barang dagangannya seperti paparan Bapak Yodi berkata:

Saya tidak pernah memaksa dalam mengambil hasil bumi itu, karena itu cara saya mendaparkan hasil bumi yang bagus dan murah dalam transaksi jual beli kepada pemilik. Bila tidak senang cari saja tauke yang lain. Yang saya harapkan mencari untung besar dan saya tidak memikirkan perasan pemilik hasil bumi. (Yodi, wawancara pribadi. 05 November 2017).

Perilaku memaksa dalam mencari hasil bumi bahkan akhir-akhir ini sering terjadi momen-momen acara besar, para tauke akan semakin menarik dan memaksa pemilik hasil bumi untuk untung lebih besar di karenakan pada hari besar dan libur banyak pembeli ayam kampung hal ini juga disebutkan oleh Ibu Riri tauke ayam kampung. (Riri, wawancara pribadi, 12 November 2017).

Saya mencari biji coklat yang khualitas bagus dan harganya terjangkau, maka saya harus jeli untuk melihat biji coklat yang saya pilih. Dengan cara itu saya beributkan biji coklat yang di bawa pemilik hasil bumi dengan tauke lain. Makanya itu saya sedikit memaksa dalam menjual kepada saya, agar pemilik hasil bumi mau menjual kepada saya. (Neddawati, wawancara pribadi, 12 November 2017).

Kesimpulan wawancarai bahwa para tauke mencari hasil bumi untuk di jual lagi mereka memakai sistem berebut tapi dalam berebutnya ada [illegible]atnya memaksa karena pemilik hasil bumi menjadi kelelahan dalam tawar menawarkan hasil buminya. Perilaku tauke menjadi menyimpang dari ketentuan-ketentuan etika penjualbeli.

UIN IMAM BONJOL PADANG

2.2. Tauke menjelekkan khualitas pemilik hasil bumi untuk menjual hasil bumi kepada tauke.

Observasi

Berdasarkan observasi penulis terlihat bahwa perilaku tauke yang terjadi di Pasar Baso Agam dalam transaksi jual beli hasil bumi dengan pemilik. Ada beberapa pihak tauke ada kurangnya memahami akan etika jual beli kepada pihak pemilik hasil bumi, seperti ada sifat menjelekkan khualitas pemilik hasil bumi dalam jual belinya.

Halnya dengan Ibu Jumi, ia sedikit memaparkan bagaimana perilaku tauke dengan pemilik hasil bumi, mereka menyebutkan

bahwa mereka menjelekkan khualitas pemilik hasil bumi agar mereka mendapat harga murah dari pihak pemilik hasil bumi.

Di pagi hari, saya membawa hasil bumi yaitu biji coklat untuk di jual oleh tauke di Pasar Baso, setiba di Pasar biji coklat saya di tawarkan dengan harga murah, pihak tauke ia mengatakan biji coklat saya masih basah, belum kering semuanya. Maka saya beli biji coklat Ibu Jumi dengan harga yang murah. Saya sangat terkejut atas respon pihak tauke ini dalam menawarkan hasil bumi saya karena bawaan saya ia sebutkan kekurangannya dan di tawarkan dengan harga murah. (Jumi, wawancara pribadi, 01 Februari 2018).

Hal yang dikatakan tauke, bahwa itu hal biasa saya memeriksa hasil bumi itu sebelum saya mau membelinya, dengan cara itu saya tahu akan khualitas hasil bumi tersebut dari pernyataan Ibu Erni:

Sebelum saya beli hasil bumi kepada pemilik, saya memeriksanya dulu hasil bumi yang di bawanya kalau khualitasnya buruk, ia saya jatuhkan harganya. (Erni, wawancara pribadi, 01 Februari 2018).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Saya menunggu masyarakat yang membawa hasil buminya seperti ayam kampung. Ia saya cari ayam kampung yang baru besar yang belum bertelur, karena khualitas dagingnya yang masih lembut yang tidak keras struktur dagingnya. Kalau ada juga pemilik hasil bumi menginginkan ayam kampung jual kepada saya yang sudah pernah bertelur maka saya jatuhkan harganya. Karena tidak sesuai dengan keinginan saya yang cari. (Efi, Wawancara pribadi, 01 Februari 2018).

Hal yang berbeda dengan tauke biji coklat, ia mencari biji coklat yang kering atau tidak ada kadar basahnya lagi, maka saya akan membeli harga sesuai pasaran, tapi kalau ada pemilik hasil bumi yang biji coklat yang masih ada kadar basah airnya, maka saya

jatuhkan harganya dengan tidak sesuai harga pasaran. Ia karena itu saya biasa sebelum membeli barang diperiksa dulu kalau sesuai ia saya akan menjelekan biji coklat yang tidak sesuai keinginan saya di cari. (Vivi, Wawancara pribadi, 01 Februari 2018).

Kesimpulan wawancarai bahwa para tauke mencari hasil bumi untuk di jual lagi, mereka mencari hasil bumi yang khualitasnya bagus, maka pihak tauke biasa saja mereka merendahkan bawaan hasil bumi karena mereka tujuannya mencari khualitas yang bagus bukan yang buruk, karena mereka akan hasil bumi akan di jual lagi ke tempat yang lain. Sifat tersebut jauh dari etika-etika jual beli kepada transaksi, kalau transaksi jangan menyakiti perasaan penjual dan pembeli agar mereka senang dalam transaksi jual beli hasil buminya.

2.3. Menawar barang yang ditawar pemilik hasil bumi yang lain untuk menjual hasil bumi kepada tauke.

Observasi

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat bahwa perilaku tauke yang terjadi di Pasar Baso Agam dalam transaksi jual beli hasil bumi dengan pemilik. Ada beberapa pihak tauke ada kurangnya memahami akan etika jual beli seperti ada sifat menawar barang yang ditawar pemilik hasil bumi yang lain untuk transaksi jual belinya.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Hal yang terjadi oleh Ibu Lili, ia sedikit memaparkan yang terjadi waktu itu, saya membawa hasil bumi untuk di jual belikan di Pasar Baso oleh beberapa tauke yang menunggu saya di pasar. Sesudah sampai di pasar hasil bumi saya di sambut oleh tauke, awalnya hasil bumi saya sudah di tawarkan oleh tauke dan saya terima akan tawaran harga tauke tersebut. Namun ada tauke yang menghampiri saya lagi, tauke tersebut menyukai akan hasil bumi saya, tauke menawarkan dengan harga yang cukup beda dengan

harga tauke sebelumnya. Tapi yang ini sedikit memaksa untuk menjual kepada dia, padahal hasil bumi sudah syah saya setujui dengan tauke sebulumnya, tetapi tauke ini meminta jualnya kepada dia harga lebih tinggi kepada tauke sebulumnya. (Lili, Wawancara pribadi, 01 Februari 2018).

Halnya pihak tauke menjelaskan, bahwa menawar barang yang ditawar orang lain itu hal biasa di Pasar Baso, apalagi pemilik hasil buminya banyak membawa dari kampungnya, karena saya mencari khualitas yang bagus, makanya saya memakai sistem seperti itu. Karena saya mencari kehidupan untuk keluarga kalau tidak gesit dalam mencari hasil bumi, maka saya mendapat hasil bumi yang buruk dan susah di jual lagi ke tempat lain. (Anton, Wawancara pribadi, 01 Februaru 2018).

Pihak tauke memaparkan juga, bahwa kehidupan pasar sangatlah sadis, kalau kita memakai sistem yang baik-baik maka kita tidak mendapat apa-apa atau tidak mendapat untung yang kita inginkan. Persaingan beberapa tauke sangat ketat dalam mencari hasil bumi yang khualitasnya bagus karena barang tersebut akan jual lagi, makanya iti meskipun hasil bumi sudah syah di terima oleh tauke awalnya dalam tawaran harganya. Maka ada juga tauke tersebut mau membelinya lagi dengan harga tawaran harga tinggi dari harga sebelumnya untuk mendapatkan hasil bumi khualitas yang baik. (Diki, Wawancara Pribadi, 01 Februari 2018).

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Kesimpulan wawancarai bahwa para tauke mencari hasil bumi untuk di jual lagi, mereka mencari hasil bumi yang khualitasnya bagus, maka pihak tauke biasa saja mereka menawar barang yang ditawar pemilik hasil bumi yang lain tujuannya mencari khualitas yang bagus bukan yang buruk, karena mereka akan hasil bumi akan di jual lagi ke tempat yang lain. Sifat tersebut jauh dari etika-etika jual beli kepada transaksi, kalau transaksi jangan menyakiti

perasaan penjual dan pembeli agar mereka senang dalam transaksi jual beli hasil buminya.

2.4. Ada perbedaan waktu dalam menentukan harga di Pasar Baso dalam transaksi jual beli oleh tauke dan pemilik hasil bumi.

Observasi

Berdasarkan observasi penulis terlihat bahwa perilaku tauke yang terjadi di Pasar Baso Agam dalam transaksi jual beli hasil bumi dengan pemilik. Ada beberapa pihak tauke ada kurangnya memahami akan etika jual beli kepada pihak pemilik hasil bumi, seperti ada perbedaan waktu dalam menentukan harga di Pasar Baso dalam transaksi jual beli oleh tauke dan pemilik hasil bumi.

Halnya yang terjadi oleh Ibu Erna, bahwa ia mencerita kejadiannya saya ke Pasar Baso datangnya sedikit telat, karena kesiangan saya bangunnya. Setiba di Pasar Baso saya mencari beberapa tauke tetapi tauke tersebut menawarkan harga sangat murah kepada saya. Alasan Ibu [illegible] datang kesiangan tidak biasanya makanya kami jatuhkan harga [illegible] bawaan Ibu. (Erna, Wawancara pribadi, 01 Februari 2018).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Hal Pihak Tauke memaparkan, bahwa hasil bumi masyarakat yang telat datang atau kesiangan maka kami jatuhkan harganya, karena hasil bumi tersebut sudah kami kemas dalam tempat untuk kami jual lagi tempat lain. Makanya kami jatuhkan harga pemilik hasil bumi kalau mereka telat datang ke Pasar Baso Agam. (Zul, Wawancara pribadi, 01 Februari 2018).

Terakhir tauke menjelaskan, bahwa sistem ini sudah lama kami terapkan karena transaksi jual beli kan mulainya sudah subuh sampai menjelang pagi. Sesudah selesai kami rapikan atau di kumpulkan untuk kami jual ke tempat lain. Makanya kalau pemilik hasil bumi telat datang seperti tidak jam-jam biasanya. Kami murahkan harganya. (Ref, Wawancara pribadi, 01 Februari 2018).

Halnya berbeda dengan pihak pengawas dinas Pasar Baso Agam memaparkan, bahwa kami sebagi pengawas pasar tidak ada peraturan untuk bagi masyarakat hasil bumi yang membawa hasil pertanian dan perternakan yang telat datang akan di jatuhkan harga dari harga pasaran. Itu peraturan di buat-buat sendiri beberapa tauke di Pasar Baso Agam kerana mereka pihak tauke untuk jalan mendapat untung yang besar dengan jalan mendapatkan hasil pertanian dan perternakan masyarakat. (Pengawas Pasar Baso, Wawancara pribadi, 01 Februari 2018).

Kesimpulan wawancarai bahwa para tauke mencari hasil bumi untuk di jual lagi, mereka mencari hasil bumi yang khualitasnya bagus, ada perbedaan waktu dalam menentukan harga tujuannya mencari untung yang paling besar, karena di situlah mereka mendapatkany. Sifat tersebut jauh dari etika-etika jual beli kepada transaksi, kalau transaksi jangan menyakiti perasaan penjual dan pembeli agar mereka senang dalam transaksi jual beli hasil buminya.

3. Tinjauan Etika Bisnis Islam Ternadap Praktek Jual Beli Hasil Bumi Kepada Tauke di Pasar Baso

UIN IMAM BONJOL PADANG

Praktek jual beli kepada tauke dengan pemilik hasil bumi yang terjadi di pasar baso agam. Perilaku tauke memaksa pemilik hasil bumi untuk menjual hasil bumi, tauke menjelekkan khualitas pemilik hasil bumi untuk menjual hasil bumi, menawar barang yang ditawar pemilik hasil bumi yang lain untuk menjual hasil bumi kepada tauke, ada perbedaan waktu dalam menentukan harga di Pasar Baso dalam transaksi jual beli oleh tauke dan pemilik hasil bumi.

Menurut Islam jual beli syah dalam transaksi tidak boleh mengatakan kekurangan barang tersebut dalam jual belinya dalam berdagang menurut Islam, dalam Surat Asy-Syu'ara' ayat 183:

وَلَا تَبۡخَسُواْ ٱلنَّاسَ أَشۡيَآءَهُمۡ وَلَا تَعۡثَوۡاْ فِي ٱلۡأَرۡضِ مُفۡسِدِينَ ١٨٣

Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan; (Q.S. Asy-Syu'ara':183).

Surat al quran menjelaskan, bahwa kita tidak boleh merugikan manusia yang di sekitar kita, apalagi dalam dunia perniagaan atau di pasar. Kita harus menjaga etika kita di lingkungan sekitarnya contoh di dunia pasar dalam jual beli, kita tidak boleh menyakiti perasaan dalam melayani transaksinya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى صُبْرَةِ طَعَامٍ فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا فَنَالَتْ أَصَابِعُهُ بَلَلًا فَقَالَ مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ قَالَ أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ كَيْ يَرَاهُ النَّاسُ مَنْ غَشَّ فَلَيْسَ مِنِّي (روه مسلم)

Dari Abu Hurairah ra bahwa Rasulullah pernah melewati setumpuk makanan, lalu beliau memasukkan tangannya ke dalamnya, kemudian tangan beliau menyentuh sesuatu yang basah, maka pun beliau bertanya, "Apa ini wahai pemilik makanan?" Sang pemiliknya menjawab, "Makanan tersebut terkena air hujan wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "Mengapa kamu tidak meletakkannya di bagian makanan agar manusia dapat melihatnya? Ketahuilah, barangsiapa menipu maka dia bukan dari golongan kami." (HR. Muslim No.102).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Pemahaman Hadis :. Ketika Rasulullah melewati sebuah pasar, beliau mendapatkan penjual makanan yang menumpuk bahan makanannya. Bisa jadi seperti tumpukan biji-bijian, ada yang di atas ada yang di bawah. Bahan makanan yang di atas tampak bagus, tidak ada cacat/rusaknya. Namun ketika memasukkan jari-jemari beliau ke dalam tumpukan bahan makanan tersebut, beliau dapatkan ada yang basah karena kehujanan (yang berarti bahan makanan itu ada yang cacat/rusak).

Syarih berkata : hadis di atas menunjukkan haramnya menyembunyikan cacat dan wajibnya menerangkan cacat itu kepada pembeli. Perkataan "maka dia bukan termasuk dari golongan kami" menunjukkan haramnya menipu dan itu telah menjadi ijma' ulama (Majdudin bin Taimiyyah 2007,1755-1756), adapun dalam hadis lain yang diriwayatkan oleh Nasai no 4429 :

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ النَّجْشِ

melarang dari menawar barang untuk mengecoh pembeli yang lain" [HR.Nasai No.4429]

Penjelasan hadits: Bahwasannya Rasulullah Saw. melarang kita untuk menawar barang untuk mengecoh pemilik hasil bumi, maksudnya adalah menawar yang dimaksud bukan untuk membeli tetapi mempengaruhi pemilik hasil bumi supaya barang bisa di jual kepada tauke membeli barang tersebut dengan harga rendah yang ditawarkannya. Tauke tersebut menyebutkan kecacatan barang atau kekuranganya barang tersebut biar barang tersebut mendapat harga yang murah kepada tauke. Dan tauke tersebut sifatnya memaksa dalam transaksi agar barang tersebut bisa milik taukenya secepatnya, hargapun bisa di turun sesuka tauke karena taktiknya sangat licik untuk mengambil barang pemilik masyarakat hasil bumi.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Sedangkan dalam hadits ini jelas dilarang, dimana ada perhitungan untuk menguntungkan penjual ataupun adanya kesepakatan antara si tauke dengan pemilik sangat yang datang menawar dengan harga yang normal bukan dengan harga minimum, dengan cara memasukan unsur penipuan dengan membohongi khualitas barang pemilik hasil bumi, biar barang tersebut menjadi jatuh harganya dari harga normal.

4. Analisis Penulis

Analisis penulis terhadap etika bisnis Islam dalam praktek jual beli hasil bumi terhadap para-para tauke di pasar baso agam adalah, etika dapat diartikan sebagai ilmu tentang yang baik atau buruk. Etika baru menjadi ilmu, bila kemungkinan-kemungkinan etis (asas-asas dan nilai-nilai yang dianggap baik dan buruk) begitu saja diterima dalam suatu masyarakat. Menurut pengertian ini etika hanya berlaku dalam ruang yang sempit dan kontemporer. Berbeda dengan etika Islam yang bersifat universal dan komprehensif, dapat diterima oleh seluruh umat manusia di segala tempat dan waktu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa etika Islam yang bersifat universal dan komprehensif yang bersumber dari ajaran al-Qur'an dan Hadits adalah ajaran yang berfungsi mengarahkan manusia kepada perbuatan-perbuatan yang diridhai Allah swt. Dengan melaksanakan etika Islam niscaya seseorang akan selamat dari pikiran-pikiran dan perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji dan menyesatkan terhadap prinsip-prinsip etika bisnis Islam.

4.1. Shiddiq

Shiddiq adalah sifat nabi Muhammad Saw, artinya benar dan jujur. Jika seseorang pemimpin ia senantiasa berprilaku benar dan jujur dalam sepanjang kepemimpinannya. Alangkah indahnya jika kita menjalankan bisnis dengan sifat shiddiq. Kotoran, kezaliman, kemunafikan, penipuan dan keserakahan akan lenyap dengan menghidupkan sifat-sifat shiddiq dibenak semua pelaku bisnis, (Syakir Sula, 123:2006).

4.2. Akhlak sebagai norma pokok dalam pelaksanaan jual beli

Bisnis yang peduli pada etika, bisa diprediksi ia akan bersikap jujur, amanah, adil, selalu melihat kepentingan orang lain, *(moral alturuistik)* dan sebagainya. Sebaliknya bagi mereka yang tidak mempunyai kesadaran akan etika di mana dan kapanpun tipe

UIN IMAM BONJOL PADANG

kelompok orang kedua ini akan menampakkan sikap kontra produktif dengan sikap tipe kelompok orang pertama dalam mengendalikan bisnis.

Sebagaian cendekiawan kontemporer telah memberikan komentar terhadap keunikan ekonomi Islam, betapa padunya antara ekonomi dengan etika, di tengah maraknya ekonomi kapitalis dan sosialis komunis yang memisahkan antara keduanya. Jack As-ter, dalam bukunya Islam dan Perkembangan Ekonomi mengatakan:

> Islam adalah sebuah sistem hidup yang aplikatif dan secara bersamaan mengandung nilai-nilai akhlak yang tinggi. Kedua hal ini berkaitan erat, tidak pernah terpisah satu dengan yang lainnya. Dari sini bisa dispastikan bahwa kaum muslim tidak akan menerima sistem ekonomi kapitalis. Ekonomi yang mengambil kekuatan dari wahyu al-Quran pasti ekonomi yang berakhlak. Akhlak ini mampu mengisi kekosongan pikiran yang nyaris muncul akibat alat industrialisasi.

Yang terjadi di pasar baso terhadap para tauke terhadap pemilik hasil bumi, mereka melakukan perbuatan tidak baik dalam startegis pemasaranya. Mereka menguasai barang besar dengan cara mencaci atau menyebutkan kekurangan barang yang di bawa pemilik hasil bumi, dengan cara itu tauke bisa mendapat harga yang murah dari pemiliknya. Jadi tauke tersebut dalam transaksi jual beli terhadap pemilik hasil bumi akhlak tauke tersebut kurang baik dalam jual beli atas etika bisnis Islam.

UIN IMAM BONJOL PADANG

4.3. Menekankan sikap transparan (keterbukaan/kejujuran)

Transparan (jujur) dalam takaran sangat penting untuk diperhatikan karena Tuhan sendiri secara langsung mengatakan:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ ٱلَّذِينَ إِذَا ٱكْتَالُوا۟ عَلَى ٱلنَّاسِ يَسْتَوْفُونَ

﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَو وَّزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

> Celakalah bagi orang curang. Apabila mereka menyukat dari orang lain (untuk dirinya), dipenuhkannya (sukatannya). Tetapi

apabila mereka meyukat (untuk orang lain) atau menibang (untuk orang lain), dikurangi (Q.S Al-Mutaffifin 1-3).

Masalah kejujuran tidak hanya merupakan kunci sukses seorang pelaku bisnis menurut Islam. Akan tetapi etika bisnis modern juga sangat menekankan pada prinsip kejujuran.

Sisi lain cacat dalam perdagangan adalah tidak jujur dalam hal mutu. Tidak jujur dalam hal mutu, berarti mengabaikan rasa tanggung jawab moral dalam dunia bisnis. Padahal tanggung jawab yang diharapkan adalah tanggung jawab yang berkeseimbangan (*balance*) antara mengejar keuntungan (uang) dan memenuhi norma-norma dasar masyarakat baik berupa hukum, maupun etika atau adab.

Di samping itu dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan para pedagang kelas bawah, seringkali kita temukan apa yang dikenal dengan *obral sumpah*. Mereka terlalu mudah menggunakan sumpah dengan maksud untuk meyakinkan kepada pembeli bahwa barang dagangannya benar-benar berkualitas. Harapannya adalah agar pembeli terdorong untuk membeli barang dagangan tersebut. Dalam Islam perbuatan semacam itu tidak bisa dibenarkan, karena akan menghilangkan keberkahan sebagaimana sabda Rasullah saw "Sumpah itu melariskan dagangan, tetapi menghapuskan keberkahan" *(HR. Bukhari).*

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Di samping itu dalam menetapkan harga harus transparan. Harga yang tidak transparan bisa mengandung penipuan. Untuk itu menetapkan harga dengan terbuka dan wajar sangat dihormati dalam Islam agar tidak terjerumus dalam riba. Kendati dalam dunia bisnis kita tetap ingin memperoleh prestasi (keuntungan), namun hak pembeli harus tetap dihormati.

Seperti yang terjadi para tauke terhadap pemilik hasil bumi dimana para tauke tidak bersikap transparan dalam menentukan harganya. Harga-harga resmi di pasaran di permainkan, ada di antara

para tauke itu melakukan sikap tidak jujur dalam menentukan harga resminya. Dan apalagi ada beberapa pemilik hasil bumi yang datang ke pasar basonya tidak tiap hari atau pendatang baru, justru itu tauke sangat sekali melakukan tidak transparan terhadap pemilik hasil bumi yang datang tidak tiap hari atau pendatang baru.

4.4. Mengharam manipulasi dan monopoli

Mengejar keuntungan dengan menyembunyikan mutu, identik dengan sikap ketidakadilan, penipuan dan manipulasi. Bahkan secara tidak langsung telah mengadakan penindasan terhadap pembeli. Penindasan merupakan aspek negative bagi keadilan, yang bertentang dengan ajaran Islam. Penindasan merupakan kezhaliman. Sesungguhnya orang yang zhalim tidak akan pernah mendapatkan keuntungan. Sikap semacam ini antara lain yang menghilangkan sumber keberkahan. Masalahnya adalah karena merugikan atau menipu orang lain yang di dalamnya terjadi eksploitasi hak-hak yang tidak dibenarkan dalam ajaran Islam.

Imam al-Ghazali berkata:

> Larangan-larangan bahwa penjual tidak boleh menyembunyikan harga yang sesungguhnya berlaku pada saat itu, atau menyembunyikan sesuatu tentang barang dagangannya yang seandainya pembelinya mengetahui apa yang disembunyikan tersebut niscaya si pembeli tidak akan membelinya. Karena itu, perbuatan ini termasuk manipulasi yang haram dan bertentangan dengan prinsip member nasehat yang wajib dilakukan.

Selanjutnya al-Ghazali menjelaskan:

> Seorang Muslim tidak boleh memanfaatkan kesempatan, dan tidak boleh menyembunyikan kenaikan harga dari penjual atau meyembunyikan penurunan harga dari pembeli. Jika ia melakukan tindakan tersebut maka ia zhalim dan tidak berlaku serta tidak meyampaikan nasehat kepada kaum muslimin.

Seperti yang terjadi di pasar baso, dimana harga di mainkan oleh tauke terhadap pemilik hasil bumi. Contoh harga sangat berbeda harga pagi hari dengan siang hari, bagi masyarakat terlambat datang

UIN IMAM BONJOL PADANG

ke pasar baso maka harga tersebut jatuh. Sehingga harga sudah resmi di pasaran berubah lagi oleh perilaku tauke terhadap pemilik hasil bumi dengan berbeda waktu beberapa jam. Dan itulah yang terjadi manipulasi dalam pedagang-pedagang tauke di pasar baso di pagi hari.

4.5. Menghargai sikap adil dan toleransi

Keadilan merupakan prinsip yang sangat penting dalam kehidupan sebagaimana yang dikehendaki oleh ajaran Islam. Kendati prinsip keadilan ini menyentuh setiap individu, namun yang paling diutamakan adalah akibat yang ditimbulkannya terhadap kehidupan sosial. Jika kita mengadakan hubungan sosial dengan individu lain, maka persoalan keadilan tidak akan bisa diikutsertakan. Persoalan keadilan ini akan lebih jelas lagi jika ia dikaitkan dengan aspek ekonomi, antara lain jual-beli.

Dengan demikian akan sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari perkataan adil dan tidak adil dalam hubungan-hubungan sosial. Dengan kata lain, persoalan keadilan juga mempermasalahkan cara-cara yang kita pakai untuk memilih berbagai alternative dalam mencapai tujuannya, juga juga pilihan antara yang adil dan tidak adil. Tiap-tiap pilihan ekonomi juga melibatkan pilian etika. Hal ini juga berlaku dengan etika perdagangan yang di buat oleh pelaku bisnis. Termasuk di dalamnya persoalan harga yang telah ditentukan oleh pelaku ataupun masalah yang lain, antara lain kejujuran dalam timbangan, kualitas barang dan sebagainya. Kesemuanya merupakan masalah yang berkaitan dengan ekonomi (jual-beli) dan etika yang menyentuh zona keadilan, (Djakfar, 2008:311-331).

Dan terjadi di Pasar Baso para tauke dengan pemilik hasil bumi yaitu sikap tidak adil para tauke terhadap pemilik hasil bumi, dimana pemilik hasil bumi yang belum kenal dekat, mereka sikap tidak baik ada perbuatan tidak jujur dalam harganya, tetapi bagi pemilik hasil

UIN IMAM BONJOL PADANG

bumi yang sering datang, mereka di layani dengan pelayanan yang di puaskan dalam menentukan harga-harga di pasaran, mereka jarang bermasalah terhadap para-para tauke tersebut.

Nasihat kepada *para* pedagang secara umum adalah hendaklah mereka bertakwa kepada Allah swt. dan hendaklah muamalah mereka disertai dengan kejujuran dan kejelasan. Kejujuran terhadap apa yang dikatakan mengenai barang dengan, yaitu mengenai sifat-sifat barang يي tersebut.

Apabila seseorang tidak *suka* orang yang melakukan muamalah dengannya tidak memberi kejelasan, maka bagaimana mungkin dia tidak menyukai hal itu bagi dirinya sendiri dan merlakan bagi orang lain, (Abdullah, 2008:302).

Dari Mu'adz bin Jabal radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

إن أطيب الكسب كسب التجار الذي إذا حدثوا لم يكذبوا و إذا ائتمنوا لم يخونوا و إذا وعدوا لم يخلفوا و إذا اشتروا لم يذموا و إذا باعوا لم يطروا و إذا كان عليهم لم يمطلوا و إذا كان لهم لم يعسروا

"Sesungguhnya sebaik-baik penghasilan dalam penghasilan para pedagang yang mana apabila berbicara tidak bohong, apabila diberi amanah tidak khianat, apabila berjanji tidak mengingkarinya, apabila membeli tidak mencela, apabila menjual tidak berlebihan (dalam menaikkan harga), apabila berhutang tidak menunda-nunda pelunasan dan apabila menagih hutang tidak memperberat orang yang sedang kesulitan." (Diriwayatkan oleh Al-Baihaqi di dalam Syu'abul Iman, Bab Hifzhu Al-Lisan IV/221).

Agama Islam agama yang paling sempurna dalam segala hal. Diantara bukti kesempurnaan agama Islam dan rahmatnya bagi alam semesta, syariatnya menganjurkan kepada umatnya agar bekerja dan berbisnis dengan jalan yang benar dan menjauhi segala hal yang dilarang oleh Allah dan rasul-Nya. Karena tiada suatu perkara pun

UIN IMAM BONJOL
PADANG

yang dilarang oleh Allah dan rasul-Nya melainkan perkara tersebut akan mendatangkan bencana dan mudharat bagi para pelakunya. Berdagang merupakan salah satu profesi yang sangat mulia dan utama selagi dijalankan dengan jujur dan sesuai dengan aturan serta tidak melanggar batas-batas syari'at yang telah ditetapkan oleh Allah dan rasul-Nya di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah Ash-Shahihah.

Hendaknya seorang pengusaha membekali dirinya dengan bekal keimanan dan ilmu syar'i, khususnya yg berkaitan dengan fikih muamalah dan bisnis agar bisa menjadi pengusaha yang baik dan benar serta tidak terjerumus dalam hal-hal yang haram. Hendaknya seorang pengusaha menghiasi dirinya dengan akhlak islami yang mulia seperti jujur, pemurah, amanah, kasih sayang, dsb, sebagaimana yg diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Seorang pengusaha hendaknya melandasi bisnis dan perniagaannya dengan niat yg baik dan ikhlas karena Allah, agar profesi yg dijalankannya mendatangkan pahala dan keridhoan dari Allah karena bernilai ibadah yg agung. Penghasilan yg diperoleh dari perniagaan dan pekerjaan lainnya akan mengandung berkah dan manfaat yg banyak jika diperoleh dengan jalan yg baik dan benar serta diinfaqkan dan dikeluarkan zakatnya (jika telah terpenuhi syarat wajib zakat) dan diinfaqkan di jalan yg Allah ridhoi.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Bisnis dan profesi apapun beserta keuntungannya akan menjadi musibah dan petaka bagi pelakunya di dalam kehidupan dunia dan akhirat jika dilakukan dengan cara-cara yg diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Apalagi di sana terdapat beberapa hadits dari nabi shallallahu alaihi wasallam yang menunjukkan celaan bagi sebagian para pedagang atau pelaku bisnis. Di dalam hadits yg shohih, Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda:

إن التجار يبعثون يوم القيامة فجارا إلا من اتقى الله وبر وصدق

> "Sesungguhnya para pedagang (pengusaha) akan dibangkitkan pada hari kiamat sebagai para penjahat kecuali pedagang yang bertakwa kepada Allah, berbuat baik dan jujur." (HR. Tirmidzi, Kitab Al-Buyu' Bab Ma Ja-a Fi At-Tujjar no.1131)

Ketentuan-ketentuan di atas dapat di lihat bahwa antara para tauke dengan pemilik hasil bumi dalam praktek jual beli di Pasar Baso Agam hubungannya tidak harmonis dalam transaksi tawar menawar dalam praktek jual belinya karena perilaku tauke tidak sesuai dengan ketentuan etika bisnis Islam. Dengan kata lain pemilik hasil bumi sangat kecewa atas tindakan perilaku para tauke yang menyimpang dari prinsip-prinsip etika bisnis Islam.

UIN IMAM BONJOL
PADANG